

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA
KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING
DI RAUDHATUL ATHFAL JAMIATUL KHAER
KOTA MAKASSAR**

Zulfa Ringan

Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Zulfaringan33@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 melalui kegiatan menggunting ?. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 melalui kegiatan menggunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian yaitu Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer pada kelompok B1 dengan jumlah anak didik 13 orang dan 1 orang guru. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Kota Makassar menunjukkan bahwa melalui kegiatan menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan kegiatan menggunting tersebut, maka seorang guru dapat mengetahui secara langsung dan melihat gambaran terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Bisa dilihat ada anak yang masih perlu bimbingan dan arahan dari guru serta ada pula anak yang memang belum bisa melakukan perintah guru dan ada juga anak yang sudah mandiri dalam melaksanakan perintah dari guru untuk mencapai indikator dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci : Motorik Halus dan Menggunting

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat kita.

Dalam mengembangkan motorik halus anak perlu menggunakan berbagai macam media agar dapat memberikan dorongan kepada anak dalam hal perkembangan motorik halusnya. Media mempunyai dua fungsi, yakni sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar dan sebagai media yang dapat dipergunakan sendiri oleh anak didik dalam kegiatan belajar.

Kegiatan menggunting merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dipergunakan di Taman Kanak-Kanak untuk melatih anak didik dan memberikan mereka kesempatan mengembangkan

kemampuannya. Oleh sebab itu, kegiatan menggunting perlu diterapkan dengan baik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak.

Jadi melalui kegiatan menggunting diharapkan anak didik mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan, terutama perkembangan motorik halusnya guna persiapan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya maka guru akan membantu meningkatkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus. Meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk mengembangkan motorik anak, menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggunting maka guru dapat memilih kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas, namun guru perlu

menyediakan semua peralatan yang diperlukan setiap anak, seperti kelas, gunting, pensil warna atau kertas-kertas untuk pola yang akan digunting anak dan jumlah peralatan yang akan digunakan.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Semakin banyak dilihat dan didengar anak semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan.

Berdasarkan observasi awal yang diadakan pada tanggal 16 Januari 2018 di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Kota Makassar. Berdasarkan observasi hasil penelitian di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Kota Makassar yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak diantaranya anak belum mampu menggerakkan jarinya dengan benar, anak belum mampu menggerakkan pergelangan tangannya dan anak belum mampu mengkoordinasikan mata dengan tangannya dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus seperti menggunting jari-jemari anak terlihat masih kaku.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Seperti yang dijelaskan oleh Noorlaila (2010:62) “perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan

bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjipit, menulis, dan sebagainya”.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005:7), Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjipit, menulis, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian yang telah ditulis di atas dapat di simpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan fisik (tangan) untuk menggunakan suatu media yang membutuhkan koordinasi mata, tangan dan otot-otot halus. Sehingga keterampilan motorik halus itu mempunyai pengertian yaitu sesuatu pelaksanaan yang terlatih dan merupakan suatu rangkaian kondisi yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesenambungan dari kemampuan

fisik (tangan) untuk menggunakan suatu media yang membutuhkan koordinsi mata, tangan dan otot-otot kecil atau otot-otot halus. Sehingga di dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar.

2. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu :”a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata; dan c) Mampu mengendalikan emosi”.

3. Pengertian Menggunting

Menggunting merupakan bentuk kerajinan tangan, benuk hiasan dan gambar dari kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu.

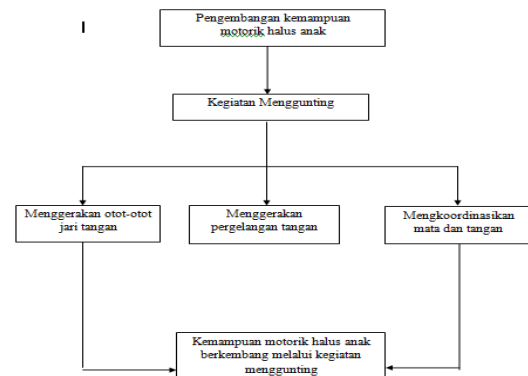
Sumantri(2005:152) mengemukakan bahwa “menggunting adalah memotong

berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak”. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.

4. Jenis-Jenis Kegiatan Menggunting

Kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya menurut Sumanto (2005) dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Menggunting secara tidak langsung ini biasanya disebut tekni M3 (melipat, menggunting dan menempel).

Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Piki

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif terhadap kegiatan menggunting dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Kota Makassar.

2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu :

- a. Pengembangan kemampuan motorik halus dalam kemampuan menggerakkan otot-otot jari, kemampuan menggerakkan otot-

otot pergelangan tangan dan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan.

- b. Kegiatan menggunting yang menggunakan alat gunting dan pola gambar di selembar kertas.

3. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer yang terletak di jalan Malengkeri 1 No.19 tepatnya di Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tammalate, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi

5. Analisis Data

Menurut Meleong (2002) mengemukakan bahwa, data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif induktif, meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data yang

diperoleh melalui perangkat pengumpulan data akan dianalisis dan selanjutnya direduksi secara sistematis.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Syaoadih (2008:103) menyatakan bahwa ada dua teknik agar dapat memenuhi keabsahan data yaitu “1) teknik ketentuan pengamatan; 2) teknik triangulasi”.

HASIL PENELITIAN

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer mengenai pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dilakukan oleh tenaga pengajar atau pendidik kelompok B1 yang dimulai tanggal 12 Mei sampai 09 Juni 2017 yang terdiri dari tiga indikator yang secara langsung akan dilihat gambaranya. Adapun indikator yang dimaksudkan tersebut yaitu anak mampu menggerakkan otot-otot jari tangan dengan lentur dan tidak kaku,

anak mampu menggerakkan pergelangan tangan dengan baik, dan anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 12 Mei 2018 pada kelompok B1 yang berjumlah 13 orang anak. Tema yang digunakan yaitu tema alam semesta dan sub tema benda-benda langit (awan). Dari berbagai fakta yang tercantum pada paparan wawancara dan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai cara tersendiri untuk melakukan kegiatan tersebut. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa guru memberikan kebebasan anak dalam menyusun sesuai kreasinya masing-masing agar anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Guru harus kreatif dalam menyusun strategi kegiatan untuk anak, dengan demikian hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan bisa dikatakan guru harus mengembangkan strategi yang ada sehingga diharapkan semua anak bisa mencapai indikator pada saat

melakukan kegiatan menggunting tersebut.

Observasi berikutnya yang dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2018 dengan tema alam semesta dan sub tema benda-benda langit (bulan), Dari hasil observasi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang dikemas dalam bentuk kegiatan, yakni dengan kegiatan menggunting maka kemampuan anak dalam menggunting akan berkembang, ditandai dengan semangat anak didik dan rasa bebas yang dimiliki oleh mereka sehingga terpacu untuk melakukan proses pembelajaran tersebut.

Observasi berikutnya yang dilakukan pada hari Rabu 23 Mei 2018 dengan tema alam semesta dan sub tema benda-benda langit (matahari), Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut beberapa orang anak yang masih perlu bimbingan serta arahan dari guru untuk melakukan pembelajaran tersebut dan selebihnya beberapa anak yang sudah mampu

menyelesaikannya tanpa bantuan dan arahan dari guru. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa dari hari ke hari perkembangan anak dalam kemampuan motorik halus khususnya kegiatan menggunting dapat berkembang dengan baik, awalnya masih ada anak yang sama sekali tidak mampu bahkan bermasa bodoh dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, secara perlahan ada perubahan. Ditandai dengan anak tersebut mampu menggunting sesuai dengan gambar pola tersebut yang telah disiapkan oleh guru meskipun masih dalam bimbingan ataupun bantuan dari guru.

Observasi selanjutnya yang dilakukn pada hari Jum'at tanggal 25 Mei 2017 masih menggunakan tema alam semesta dan sub temanya benda langit (halilintar), Berdasarkan observasi hampir semua anak dapat menggunting dengan benar maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 telah berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu

tanggal 26 Mei 2018 pada kelompok B1 yang berjumlah 13 orang anak. Tema yang digunakan yaitu tema alam semesta dan sub tema benda-benda langit (Bintang). Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait dengan pembelajaran kemampuan anak tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak yang disesuaikan dengan indicator yang merupakan sasaran peneliti yaitu anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunting yang terkhusus dengan kemampuan motorik halus anak dikemas dalam bentuk kegiatan menggunting. Dimana kegiatan disini tidak berdiri sendiri akan tetapi ditunjang dengan pembelajaran inti yang menebalkan pola bintang. Disamping itu, guru harus bisa memberikan motivasi dan semangat belajar serta penguatan/ semangat belajar kepada anak pada saat anak melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan menggunting yang dilakukan oleh guru maka pengembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Kota Makassar telah berkembang dengan baik. Berdasarkan pencapaian indikator yaitu kemampuan menggerakkan otot-otot jari tangan, kemampuan menggerakkan pergelangan tangan dan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti kemukakan berhubungan dengan hasil penelitian yaitu :

1. Pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan menggunting dapat disajikan sebagai salah satu alternatif dalam membantu pengembangan kemampuan motorik halus anak.
2. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menyajikan kegiatan menggunting tersebut agar anak

didik lebih termotivasi dan lebih terlatih dalam berfikir untuk mengenal kesenian yang terkhusus pada kemampuan motorik halus anak.

3. Diharapkan kepada peneliti yang lain dalam bidang pendidikan pada anak usia dini agar kiranya dapat meneliti lebih lanjut tentang teknik yang efektif untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*: Ar-Ruzz Media
- Hildayani, ddk. 2013. *Psikologi perkembangan Anak*. Banten: Cipta Pendidikan Indonesia

- Mistriyanti. 2012. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Humanika
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyona. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Depdiknas, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Menengah.